

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ERA NEW NORMAL PADA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH

Rizki Amelia^{1*}, Zakiya Sakina²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

¹rizkiamelia@uin-malang.ac.id

Abstract

Currently the Covid-19 pandemic outbreak caused by Covid-19 is still engulfing and spreading widely in the community. In this case the school implements an online learning system. Online learning activities carried out by first graders at MI Miftahul Astar Kediri Regency are learning activities that have never been carried out by elementary grade students whose knowledge and abilities regarding online learning are still very lacking. Research Objectives: 1) to determine the attitudes and behavior of students in conducting learning in the new normal era, 2) to determine the attitudes and behavior of teachers in conducting learning in the new normal era, 3) to describe the attitudes and behavior of parents in assisting children in learning in the new era. normal. Method: This research is qualitative research with an analytical case study approach. Data collection techniques in this study consist of observation, interviews, and documentation. Data analysis of this research uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Furthermore, the validity of the data using data triangulation and triangulation techniques. Findings: The results of this study are: 1) students tend to be bored and find it difficult to receive material in online learning. 2) teachers find it difficult to provide understanding to students on material that is considered difficult if it is not explained directly face to face, 3) parents find it difficult to accompany children in the process of online learning activities due to limited ability, time and cost. data presentation and drawing conclusions. Furthermore, the validity of the data using data triangulation and triangulation techniques. Conclusion: Learning problems in the new normal era occur to students, parents, and teachers. Therefore, the cooperation of the school and parents is needed to solve these problems

Keywords: learning problems; new normal era covid-19; online learning

Abstrak

Saat ini, pandemi covid-19 yang disebabkan oleh covid-19 masih melibatkan masyarakat dan meluas. Dalam hal ini, sekolah telah menerapkan sistem pembelajaran online. Kegiatan pembelajaran online yang dilakukan oleh siswa tahun pertama MI Miftahul Atsar Kabupaten Kediri merupakan kegiatan pembelajaran yang belum pernah dilakukan oleh siswa sekolah dasar yang masih sangat kurang pengetahuan dan keterampilannya terkait pembelajaran online. Tujuan riset ini yaitu untuk 1) mengenali tindakan serta sikap murid dalam pembelajaran di masa new normal, 2) mengenali tindakan serta sikap guru dalam pembelajaran di masa new normal, 3) tindakan serta sikap orang tua yang mendukung pembelajaran era new normal. Riset ini merupakan riset kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus analitik. Cara pengumpulan informasi dalam riset ini terdiri dari pengamatan, tanya jawab, serta dokumentasi. Analisa informasi dalam riset ini memakai reduksi informasi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Selain itu, triangulasi data dan keefektifan data memakai teknik triangulasi. Hasil riset ini adalah sebagai berikut: 1) Murid cenderung bosan dan sulit memperoleh materi saat belajar online. 2) Kecuali dijelaskan secara tatap muka, guru merasa kesulitan untuk menyampaikan materi yang mungkin sulit bagi siswa. 3) Orang tua kesulitan untuk mendampingi anaknya selama pelaksanaan pembelajaran online karena kurangnya kemampuan, waktu dan biaya. Identifikasi problematika pembelajaran online ini diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh pihak sekolah maupun orangtua dalam memberikan kebijakan.

Kata Kunci: new normal era covid-19; pembelajaran online; permasalahan pembelajaran

Received : 2022-05-19

Approved : 2022-07-10

Revised : 2022-07-05

Published : 2022-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Virus Covid-19 di Indonesia sangat memiliki dampak dalam beberapa sektor kehidupan, antara lain sector social, ekonomi dan pendidikan. Sektor Pendidikan merupakan salah satu sector kehidupan yang paling berdampak, karena seluruh pembelajaran tidak dapat berlangsung secara tatap muka (Abuhammad, 2020; Chen et al., 2020). Mengingat pembelajaran termasuk sector utama untuk mengembangkan negara Indonesia di masa depan, maka pelaksanaan proses pembelajaran di saat Covid-19 tidak boleh berhenti begitu saja (Abuhammad, 2020). Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan Belajar dari Rumah, untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 di lingkungan Pendidikan. Proses Belajar dari Rumah sama dengan system Pembelajaran Jarak Jauh. Pembelajaran Jarak Jauh sendiri bermaksud buat penuh standar Pembelajaran lewat penggunaan Teknologi Informasi dengan memakai pc ataupun gadget yang saling berhubungan antara siswa serta guru, sehingga pendidikan tetap dapat berlangsung dengan baik (Qazi et al., 2021).

Transisi pendidikan dari pembelajaran tatap muka menjadi pendidikan online tidak mudah seperti yang dibayangkan. Kesiapan belajar dan jaringan baik dari guru maupun murid perlu dipersiapkan secara matang, agar dapat meminimalisir hambatan yang timbul di kemudian hari. Berbagai permasalahan pembelajaran online telah terjadi, diantaranya masih banyak siswa yang tidak memiliki laptop ataupun handphone untuk proses pembelajaran, terbatasnya kuota internet, dan terbatasnya akses internet pada daerah-daerah tertentu. Penelitian (Basar, 2021) menyatakan bahwa siswa seringkali tidak menguasai modul yang di informasikan oleh guru disebabkan jaringan internet yang tidak stabil, sehingga penjelasan guru seringkali terputus. Selain itu, terbatasnya media yang digunakan pada saat pembelajaran online, kurangnya pengetahuan guru dan siswa tentang teknologi (Amelia et al., 2021; Asmuni, 2020), dan kurangnya partisipasi siswa (Lawrence & Fakuade, 2021), serta kurang menariknya pembelajaran online (Amelia et al., 2021; Utomo et al., 2021) juga menyebabkan penyampaian materi pada pembelajaran online kurang maksimal, sehingga siswa merasa sulit memahami materi secara online.

Permasalahan pembelajaran online juga terjadi pada aspek orangtua siswa. Penelitian Dini, (2021) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan orangtua dan guru dalam menggunakan gadget dan kurang siapnya orangtua dan guru dalam mendampingi siswa (Siahaan et al., 2021) juga mencerminkan hambatan dalam pembelajaran online. Selain itu, aspek biaya (Laksana, 2021), susah sinyal (Surahman et al., 2020), dan karakter siswa yang beragam (Page et al., 2021) juga menjadi factor permasalahan dalam pembelajaran online. Terdapat sangat banyak permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran online, tentunya hal ini juga sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran bagus dari pandangan guru ataupun anak didik. Perihal ini menunjukkan bahwa perlunya kesiapan ekstra dalam implementasi pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran online.

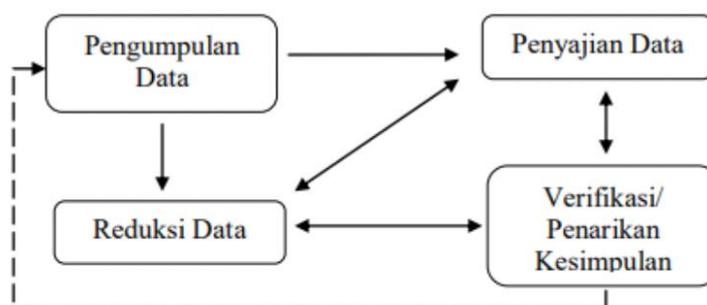
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Astar merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang cukup berkembang di Kabupaten Kediri. Pembelajaran di MI Miftahul Astar pada periode 2020/2021 juga berlangsung secara dalam jaringan atau online, karena daerah sekitar sekolah tersebut termasuk zona merah. Tentunya, berbagai permasalahan pembelajaran online juga terjadi di MI Miftahul Astar. Permasalahan pembelajaran yang terjadi antara lain terbatasnya kuota internet, biaya, dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi juga terjadi di MI Miftahul Astar.

Beberapa penelitian sebelumnya, mengangkat permasalahan pembelajaran online yang terjadi pada siswa kelas atas sekolah dasar (Ishak, 2022; Manurung & Tafonao, 2021; Putri & Suyadi, 2021), dikarenakan siswa kelas atas yang dianggap lebih kondusif untuk pembelajaran full online. Penelitian tentang problematika pembelajaran online pada siswa kelas bawah belum terlalu banyak dilakukan, khususnya problematika pembelajaran bagi siswa kelas 1 yang baru pertamakali memasuki jenjang sekolah dasar dan pertamakali mengalami proses pembelajaran online yang cenderung mendorong proses belajar mandiri. Maka dari itu, riset ini memiliki tujuan untuk mengulik lebih dalam tentang problematika siswa, orang tua, dan guru kelas 1 di MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri dalam pendidikan online di masa new normal. Sedangkan rumusan masalah penelitian ini terdiri dari 1) bagaimana problematika pembelajaran online pada masa new normal pada aspek siswa?, 2) bagaimana problematika pembelajaran online pada masa new normal pada aspek orangtua?, 3) bagaimana problematika pembelajaran online pada masa new normal pada aspek guru?.

Metode Penelitian

Riset ini merupakan riset kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui keadaan benda-benda alam melalui interaksinya dengan kondisi sosial sehingga fenomena sosial dapat diidentifikasi secara andal. Maka dari itu, riset ini memiliki tujuan untuk mengobservasi sikap sosial siswa tahun pertama dalam pembelajaran online MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri pada era New Normal Covid 19. Dalam penelitian ini, peneliti menyaksikan langsung di lapangan sesuai dengan sistem dan rencana penelitian yang disiapkan untuk pembelajaran siswa secara daring di masa new normal Covid 19 dan dampaknya. Lokasi survei ini adalah MI Miftahul Astar Dusun Dawung, Desa Bedug, Kecamatan Ngadiluwih, dan Kabupaten Kediri. Riset ini dilakukan selama semester genap semester 2020/2021 mulai bulan Februari sampai dengan April 2021.

Bersumber data pada riset ini terdiri dari data primer serta data sekunder. Data utama pada survei ini meliputi guru kelas satu, lima orang tua, dan lima siswa kelas satu yang belajar online selama pandemi Covid-19. Data sekunder berupa data siswa, dokumentasi, dan foto kegiatan pembelajaran di kelas online dan tatap muka yang dilakukan oleh siswa kelas satu MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri. Metode pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Riset ini berfokus pada problematika pembelajaran online pada era new normal pada aspek orangtua, guru dan siswa. Analisis data survei ini memakai metode analisis interaktif. Teknik analisis interaktif terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Selain itu, triangulasi data dilakukan untuk menjustifikasi aspek validitas data.



Gambar 1. Teknik Analisis Interaktif

Hasil dan Pembahasan

1. Problematika Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah pada Pembelajaran di Era New Normal

Pendidikan online di era new normal pandemi Covid-19 banyak berimplikasi saat siswa serta komponen sekolah, termasuk pendampingan orang tua. Seperti yang dilakukan oleh siswa SN serta beberapa teman lain yang pernah menjumpai pendidikan online di rumah. Saat belajar online, mereka tampak tidak termotivasi serta jenuh.

Siswa dengan inisial RR menyatakan bahwa ia lebih suka pendidikan di sekolah, karena dapat bertemu dan bermain bersama teman sebaya. Hal ini juga dialami oleh AR, IK, dan SN. Berbeda dengan teman lainnya, siswa berinisial NM menyukai pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Menurut NM, pembelajaran dari rumah lebih santai dan waktu yang dibutuhkan juga lebih fleksibel. Selain itu, Ketika belajar di rumah, NM juga bisa belajar sambil bermain atau memegang handphone.

Saat kegiatan pengamatan berlangsung, siswa sangat antusias mengikuti pendidikan online dari rumah. Mahasiswa AR, RR, serta IK secara keseluruhan dapat berhasil mengerjakan tugas dengan menggunakan handphone. Pada tugas tematik wali kelas, AR bisa dibaca, tetapi bisa sedikit dieja, tetapi pandai menulis aritmatika dan angka.

Siswa SN terus didorong oleh orang tuanya saat belajar online. SN hanya ingin belajar dan mengerjakan PR bersama ibunya. Hal ini membuat siswa tersebut merasa bosan saat belajar online. Namun, SN pandai menghitung, membaca, dan menulis angka dan kalimat. SN sulit menghitung puluhan dan menulis angka. Oleh karena itu, SN masih sangat menginginkan dorongan dari banyak orang terdekat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Siswa NM menjajaki pembelajaran dari rumah dengan cara daring dengan baik. Ia mampu membaca, menulis, menjawab pertanyaan, dan melaksanakan angka penurunan serta penjumlahan, dan sanggup melakukan kewajiban tanpa perlu dampingan orang tua. NM dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, NM juga merasa pembelajaran daring juga sangat menyenangkan.

Berdasarkan paparan pada lima orang siswa tentang problematika pembelajaran era new normal dapat disimpulkan bahwa problematika siswa antara lain, 1) Beberapa besar anak didik merasa malas serta jenuh dengan pembelajaran online, 2) kebanyakan anak didik menggemari pembelajaran dengan cara lihat muka, 3) anak didik merasa keberatan dengan banyaknya kewajiban, 4) siswa sangat perlu dampingan orangtua dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan riset Asmuni, (2020) yang memberi pernyataan bahwa problematika siswa dalam pembelajaran online terletak pada kebosanan siswa dalam pembelajaran, keterbatasan gadget dan kesulitan akses internet.

2. Problematika Guru Kelas I Madrasah Ibtidaiyah pada Pembelajaran di Era New Normal

Pada masa new normal pandemic Covid-19, pembelajaran berlangsung secara daring. Guru kelas satu MI Miftahul Astar melaksanakan pembelajaran daring hanya melalui whatsapp grup. Sebelumnya, guru kelas satu MI Miftahul Astar sempat melaksanakan pertemuan berupa kunjungan kelompok (home visit), namun hal itu tidak dilaksanakan di semester genap ini dengan alasan situasi yang tidak memungkinkan. Selain itu, pada semester genap ini, guru kelas mengintensifkan siswa kelas 6 yang akan melaksanakan ujian madrasah. Dengan demikian, pihak sekolah hanya menyetujui pendidikan dilaksanakan secara daring.

Guru kelas satu MI Miftahul Astar juga menginformasikan bahwa ia belum mengetahui metode pembelajaran daring yang memudahkan selain menggunakan whatsapp grup. Selain itu, tidak seluruh murid memegang handphone pada jam yang sama dalam pembelajaran,

beberapa diantaranya ada yang handphonenya digunakan orangtua untuk bekerja. Maka, guru kelas hanya memberi tugas melalui whatsapp grup serta waktu pengerjaan tugas bebas hingga batas akhir pengumpulan tugas pukul 8 malam. Tugas dikumpulkan setiap satu minggu sekali.

Guru kelas satu MI Miftahul Astar menyatakan bahwa pembelajaran di era pandemic semacam ini penyampaian materinya tidak maksimal, sebab hanya memercayakan pembelajaran lewat whatsapp grup saja. Penjelasan materi hanya melalui materi yang ada pada buku siswa, selanjutnya guru memberikan tugas melalui whatsapp grup pada jam sekolah. Jika siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari modul yang sudah diserahkan, hingga guru kelas membagikan video pembelajaran dari youtube yang dibagikan lewat whatsapp grup. Dengan demikian, masalah utama pembelajaran daring pada masa new normal dari aspek guru bukan terletak pada perangkat ataupun kuota, namun lebih condong pada kesulitan penyampaian materinya.

3. Problematika Orangtua Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Pada Pembelajaran di Era New Normal

Pada proses pembelajaran online pada masa new normal Covid-19 ini, orangtua amat berfungsi dalam mendampingi anak berlatih dari rumah. Walaupun Beberapa besar dari orangtua mendampingi anak belajar, namun banyak pula yang mengeluhkan perihal ini. Sebagian orangtua merasa lebih repot, sebab wajib memantau anak belajar. Bunda dari anak didik bernama samaran SN mengatakan kalau ia merasa bingung, karena repot mengurus rumah serta anak sekaligus. Hal ini juga dialami oleh orangtua bernama IK serta NM. Sedangkan orangtua dari siswa RR menyatakan bahwa ia khawatir bagaimana jika pembelajaran online ini berlangsung terus menerus, ia khawatir hal ini akan menghambat pembelajaran serta pengetahuan anak-anak.

Banyak hal yang dilaksanakan orangtua untuk mendukung kegiatan pembelajaran anak. Salah satunya adalah membatasi waktu bermain anak. Orangtua berusaha menyetarakan durasi belajar serta main anak. Perihal lain yang dicoba merupakan membagikan paket informasi untuk aktivitas berlatih, mengosongkan waktu buat mendampingi anak berlatih serta membagikan sarana edukasi berlatih tambahan bagi anak.

Orangtua menyatakan bahwa anak-anak seringkali merasa bosan dengan belajar dari rumah dan seringkali orangtua tidak bisa mendampingi anak belajar, karena sibuk bekerja. Namun, orangtua tetap berusaha mendampingi anak belajar meskipun sibuk bekerja. Selain itu, orangtua juga meminta bantuan orang terdekat, misalnya kakak atau saudara untuk mendampingi anak belajar. Orangtua juga memperbolehkan anaknya untuk belajar secara berkelompok dengan beberapa temannya. Jika anak mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik, orangtua akan memberikan apresiasi berupa beberapa hadiah kecil yang disukai anak atau mengajak jalan-jalan. Namun, jika anak tidak mau belajar, orangtua juga memberikan punishment berupa penyitaan handphone.

Secara umum problematika siswa dalam pembelajaran online MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri antara lain siswa merasa malas dan bosan, siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka, siswa kurang bersemangat dengan pembelajaran melalui whatsapp, dan siswa masih sangat membutuhkan dampingan orangtua dalam proses kegiatan belajar. Hal ini juga sesuai dengan riset (Basar, 2021) yang memberi pernyataan jika siswa kesulitan memahami isi materi yang dipaparkan dalam pembelajaran online. Selain itu, kurangnya motivasi belajar pada siswa saat pembelajaran online bisa disebabkan oleh kurang familiarnya siswa dengan pembelajaran online dan terbatasnya fasilitas untuk pembelajaran online (Haryadi & Selviani, 2021).

Kesimpulan

Problematika pembelajaran daring dalam era new normal Covid-19 dialami oleh semua elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran, terutama siswa, guru dan orangtua. Problematika siswa kelas 1 MI Miftahul Astar berkaitan dengan siswa merasa bosan terhadap pembelajaran daring. Meskipun beberapa siswa sudah dapat menerima materi dengan baik dalam pembelajaran daring, para siswa masih membutuhkan dampingan serta bantuan dari orangtua. Sedangkan, problematika guru kelas 1 MI Miftahul Astar berkaitan dengan kesulitan guru dalam menyampaikan materi yang menyenangkan dan dapat dipahami oleh siswa. Pada aspek orangtua, problematika pembelajaran daring lebih condong pada sulitnya kesulitan membagi waktu antara bekerja serta mendampingi anak untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Abuhammad, S. (2020). Barriers to distance learning during the COVID-19 outbreak: A qualitative review from parents' perspective. *Heliyon*, 6(11), e05482.
- Amelia, R., Priatmoko, S., & Sugiri, W. A. (2021). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 198–209.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19:(Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218.
- Chen, E., Kaczmarek, K., & Ohyama, H. (2020). Student perceptions of distance learning strategies during COVID-19. *Journal of Dental Education*.
- Dini, J. (2021). Problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua di masa pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261.
- Ishak, S. (2022). *Analisis Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Kelas Iv A Di Sd Muhammadiyah 08 Dau Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Laksana, D. N. L. (2021). Implementation of online learning in the pandemic covid-19: Student perception in areas with minimum internet access. *Journal of Education Technology*, 4(4), 502–509.
- Lawrence, K. C., & Fakuade, O. V. (2021). Parental Involvement, Learning Participation and Online Learning Commitment of Adolescent Learners during the COVID-19 Lockdown. *Research in Learning Technology*, 29.

- Manurung, R. D. F. M. B., & Tafonao, T. (2021). Problem Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Terhadap Psikologi Anak Usia 10-12 Tahun. *Matheteuo: Religious Studies*, 1(1), 20–28.
- Page, A., Charteris, J., Anderson, J., & Boyle, C. (2021). Fostering school connectedness online for students with diverse learning needs: Inclusive education in Australia during the COVID-19 pandemic. *European Journal of Special Needs Education*, 36(1), 142–156.
- Putri, R. D. P., & Suyadi, S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912–3919.
- Qazi, A., Qazi, J., Naseer, K., Zeeshan, M., Qazi, S., Abayomi-Alli, O., Ahmad, I. S., Darwich, M., Talpur, B. A., & Hardaker, G. (2021). Adaption of distance learning to continue the academic year amid COVID-19 lockdown. *Children and Youth Services Review*, 126, 106038.
- Siahaan, C., Murniarti, E., & Simbolon, K. (2021). Readiness Level of Parents as Student Guide in Online Learning. *Psychology and Education*, 58(2), 5995–6007.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan pembelajaran daring di Indonesia. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 89–98.
- Utomo, G. M., Setiawan, B., Rachmadtullah, R., & Iasha, V. (2021). What kind of learning media do you want? Need analysis on elementary school online Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4299–4305.